

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi Kepala Madrasah merupakan tindakan dalam sebuah perencanaan yang dilakukan untuk mewujudkan sebuah tujuan yang diharapkan. Lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai sebuah keberhasilan proses dalam pendidikan karena lembaga berfungsi sebagai mediator untuk mengatur jalannya pendidikan. Dan pada zaman saat ini tampaknya jelas tidak disebut pendidikan apabila tidak ada lembaganya. Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu. Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seseorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kunci suksesnya dalam mencapai tujuan madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memiliki strategi yang baik. Tanpa ada strategi maka program tidak akan berjalan. Strategi adalah langkah awal dan terpenting ketika pemimpin berniat memajukan madrasah. Sehebat apapun jika ia tidak memiliki strategi yang baik maka programnya akan tak berarti. Suatu lembaga pendidikan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan maka kepala sekolah harus mempunyai suatu strategi.¹

¹ Rohiat, Kecerdasan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Bandung: 2008), 3.

Strategi kepala Madrasah adalah suatu konseptual yang dinyatakan atau di implementasikan oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan berupa: a). Sasaran jangka panjang atau tujuan organisasi. b). Kendala luas dan kebijakan yang ditetapkan sendiri oleh sang pemimpin atau yang diterimanya dari pihak atasannya, yang membatasi aktivitas organisasi yang bersangkutan. c). Kelompok rencana dan tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspektasi akan di berikannya dalam hal mencapai sasaran organisasi tersebut.²

Kepala Madrasah merupakan kemampuan seseorang dalam memimpin dan mempengaruhi bawahannya agar dapat bekerja dengan baik sehingga tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan. Sebagai Kepala Madrasah tidak hanya di tuntutan untuk menciptakan suasana belajar mengajar dan sekolah yang nyaman. akan tetapi juga harus mempunyai strategi yang jitu. Kepala Madrasah yang peduli akan tenaga pendidik dan kependidikannya akan melahirkan sebuah lembaga pendidikan yang kredibel dan menjawab tantangan dari zamannya. Menurut E Mulyasa “kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor. Dalam pelaksanaan sebagai kepala madrasah banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala madrasah jika dilihat dari rendahnya kinerja kepala madrasah. berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa rata rata kepala madrasah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang semangat, dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan yang sempit. Fenomena ini di sebabkan karena faktor proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, tidak kompetitif serta faktor internal kepala madrasah yang profesional.³

² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: 2010), 1.

³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: 2006), 131-132.

Kualitas seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, termasuk didalamnya lembaga pendidikan sebab kepemimpinannya yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang di pimpin , mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga yang dipimpin pada tujuan yang ditetapkan, sehubungan dengan itu maka pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi. Kualitas dan perilaku kepala madrasah hendaknya mencakup hal-hal berikut: 1) Visi yang kuat tentang masa depan madrasah dan dorongan terhadap semua staf atau karyawan untuk berkarya menuju perwujudan visi tersebut. 2) Harapan yang tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja staf. 3) Pengamatan terhadap guru di kelas dan pemberian balikan positif dan konstruktif dalam rangka pemecahan masalah dan peningkatan pembelajaran. 4) Dorongan untuk memanfaatkan waktu pembelajaran secara efisien dan merancang prosedur untuk mengurangi kekacauan. 5) Pemanfaatan sumber-sumber material dan personil secara kreatif. 6) Pemantauan terhadap prestasi peserta didik secara individual dan kolektif dan memanfaatkan informasi untuk membimbing perencanaan intruksional.⁴

Life skill adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian, secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Adanya suatu pendidikan kecakapan hidup akan memberikan manfaat yang berarti, tidak hanya untuk warga belajar melainkan juga untuk semua lapisan masyarakat maupun pemerintah itu sendiri. Artinya Pendidikan kecakapan hidup berupa keterampilan, kemampuan, pengetahuan, untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang akan

⁴ Muhaimin, Arak Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Bandung: 2003), 155.

memotivasi untuk hidup lebih maju dan inisiatif ataupun gagasan-gagasan baru untuk melakukan perubahan menuju pada kehidupan yang lebih baik, mapan dan mandiri.

Kemandirian seseorang adalah kondisi seseorang untuk tidak menggantungkan diri kepada orang lain, karena ketidak mandirian seseorang sering diasosiasikan dengan mengharapkan bantuan orang lain. upaya yang di lakukan pesantren untuk mengasah kemandirian santri yaitu membiasakan santri harus independen dalam hal memenuhi kebutuhan individu, contohnya mengatur waktu belajar dan bermain. Pendidikan di pesantren tidak hanya tempat tranfer ilmu tetapi tempat untuk menumbuh kembangkan jiwa santri dengan keterampilan, kemampuan, dan karakter. disisi lain kecakapan lain kecakapan hidup sosial sangatlah penting dalam kehidupan, karena bagaimana juga manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.⁵

Ketika membahas kecakapan hidup sosial yang mengarah kepada kerja sama dan tolong menolong seseorang tidak terlepas dari komunikasi. Komunikasi adalah interaksi sesama manusia agar bertukar informasi. komunikasi yang baik akan menghasilkan Strategi Kepala dalam Meningkatkan *Life skill* di MA Bilingual Ulul Albab Kelutan Ngronggrot Nganjuk. dalam keharmonisan, dan komunikasi yang kurang baik akan menimbulkan pertikaian. upaya yang dilakukan pesantren agar mengembangkan kecakapan santri dari segi sosial, salah satunya adalah santri dididik berorganisasi.

Dengan adanya *life skill* diharapkan peserta didik mampu menyusun tujuan hidup dan melakukan proses masalah solving pada persoalan hidup yang akan datang. Berkenaan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan *life skill*, Peneliti mengangkat objek di MA Bilingual Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk yang merupakan salah satu lembaga

⁵ Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) (Bandung: Alfabeta, 2015), 23-28.

Pendidikan Islam ditingkat MA yang berada di lingkungan pondok, bahwasanya *life skill* di MA Bilingual adalah a) sains, b) MIPA, dan c) kebilang nya dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab, yang diikuti oleh semua siswa sebelum KBM. program ini sudah aktif kembali setelah lama berhenti dikarenakan adanya pandemi covid 19. Harapan kepala madrasah semoga MA Bilingual Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk mampu mengembangkan program *life skill* lagi seperti tata boga dan menjahit.⁶

Di samping ini yang dikehendaki dalam Bentuk pengembangan *life skill* yang ada di Ulul Albab tidak lepas dari strategi kepala madrasah untuk memajukan MA Bilingual Ulul Albab adalah: a) dengan melibatkan pembina dan pembina bahasa Inggris dan bahasa Arab, b) dengan adanya rison teks per anak di tes seberapa jauh kemampuannya dalam bidang kebahasaanya, c) dengan ditingkatkan vocabulary adalah kumpulan dari beberapa kata yang digabungkan, sehingga, memiliki makna atau arti. Vocabulary ini tidak dapat dipisahkan dari keempat keterampilan dalam berbahasa, membahasa, menulis, mendengarkan, dan berbicara. dengan dibuktikan oleh beberapa kejuaraan-kejuaraan yang diperoleh MA Bilingual Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk. 2. Implementasi dalam mengembangkan *Life skill* adalah: a) dengan diadakanya dengan diajari kebahasaanya, b) dengan saling memotivasi dan mensupport dengan yang lain, c) dengan saling kerja sama dengan keterlibatannya. 3. Monitoring dalam mengembangkan *Life skill* adalah: a) dengan adanya melakukan evaluasi kontinu untuk mengetahui kekurangan yang adadi *Life skill*, b) dengan adanya evaluasi guru memberi ujian harian anak anak di beri pertanyaan sejauh mana anak anak dalam mengembangkan *Life skill*, c) dengan adanya evaluasi saling kerja sama yang terlibat dalam mengevaluasi anak anak di MA Bilingual Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk. Melihat

⁶ Tut Sayogya, Sukses Berbasis Talenta Alami (Jakarta: Elex Media Komputendo, 2011), 47.

dari latar belakang masalah di atas maka peneliti merasa sangat ingin mengadakan penelitian dengan judul “**Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan *life skill* di “ MA Bilingual Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk ”.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Formulasi Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan *Life skill* di MA Bilingual Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk ?
2. Bagaimana Implementasi Strategi dalam Pengembangan *Life skill* di MA Bilingual Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk ?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan *Life skill* di MA Bilingual Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, penulis mempunyai tujuan yang akan dicapai, sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan terkait Formulasi Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan *Life skill* di MA Bilingual Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk.
2. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Implementasi Strategi dalam meningkatkan *Life skill* di MA Ulul Albab Bilingual Kelutan Ngronggot Nganjuk.
3. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan *Life skill* di MA Bilingual Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian maka dapat ditarik manfaat penelitian yang dilaksanakan diantaranya yaitu:

1. Teoritis

untuk menambah pengembangan khasanah keilmuan, serta dapat menjadi acuan bagi penulis-penulis selanjutnya tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan *life skill* di MA Bilingual Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk.

2. Praktis

- a. Bagi siswa, menambah wawasan siswa mengenai pengembangan *life skill*.
- b. Bagi kepala madrasah menambah keilmuan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan *life skill*.
- c. Bagi seluruh dewan guru sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan evaluasi dan perubahan pada bagian strategi kepala madrasah dalam meningkatkan *life skill*.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan Penelusuran terhadap karya-karya orang lain yang dimungkinkan ada kemiripan. Setelah Peneliti mengadakan pengamatan, ternyata terdapat penelitian yang berhubungan dengan tema Peneliti, Antara lain:

1. Skripsi dengan judul Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Upaya Mengembangkan *Life skill* Peserta Didik (Studi Sampel di SMP Negeri I Grogol Kabupaten Kediri). Disusun pada tahun 2008 oleh Fita Fauziyah mahasiswi Universitas Islam Negeri Malang dari hasil penelitian tersebut adalah MBS mampu mendukung efektivitas upaya pengembangan *life skill* peserta didik yang diupayakan melalui Pendidikan student day, integrasi *life skill* pada setiap mata pelajaran, peningkatan, peran serta masyarakat serta

penciptaan budaya sekolah yang kondusif, penelitian disini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dengan cara mendeskripsikan dalam penguasaan kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah.⁷

2. Skripsi dengan judul Peningkatan Kompetensi Siswa melalui program Keterampilan Vokasional di SLB-B YPALB Karanganyar Tahun Ajaran 2017. Disusun pada tahun 2016 oleh Ismail Saleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Dari hasil penelitian tersebut adalah program keterampilan vokasional merupakan program khusus yang diberikan kepada siswa, kegiatan tersebut diantaranya adalah membuat, menjahit, membuat Onde-onde membuat seserahan nikahan, sehingga dari kegiatan yang diberikan siswa oleh para guru dapat meningkatkan kompetensi di ranah Psikomotorik, penelitian disini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model subjektif yang bertujuan untuk mendapatkan kekhasan apa yang mampu dilakukan oleh subjek eksplorasi tersebut.⁸
3. Skripsi dengan judul Manajemen Pendidikan Keterampilan Dalam Mewujudkan Kemandirian Warga Binaan di Lembaga Sosial Hafara Kasihan, Bantul Yogyakarta. Disusun pada tahun 2016 oleh Indah Maghfiroh mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dari Hasil penelitian tersebut adalah sistem manajemen pendidikan di lembaga Sosial Hafara ditempuh melalui 4 tahapan, sebagai berikut: 1). Perencanaan atau planning ditempuh dengan: a) menetapkan pendamping pendidikan ketrampilan, c).mengelompokkan warga binaan, d) perumusan strategi, e) menentukan jenis keterampilan, f) menentukan metode, 2). Pengorganisasian atau organizing meliputi: a) membentuk struktur organisasi dan kepengurusan, b) merumuskan serta menetapkan

⁷ Murip Yahya, Profesi Tenaga Kependidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 64.

⁸ Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rodakarya, 12), 241-242.

pembagian tugas dan wewenang pada tiap kesatuan atau unit, 3). Penggerakan atau *actuating* dilakukan dengan cara: a) memberikan motivasi, dan b) menjalin hubungan komunikasi, 4). Pengawasan atau *controlling* ditempuh melalui: a). penetapan standar, b) evaluasi, c) mengadakan tindakan-tindakan kemandirian yang terbentuk melalui: kemandirian bagi warga binaan, adapun kemandirian yang terbentuk meliputi: kemandirian mengurus diri sendiri dan kemandirian dalam bersosialisasi, penelitian disini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan mengumpulkan data dalam lembaga tersebut.

4. Skripsi dengan judul Implementasi Manajemen Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Disusun pada tahun 2020 oleh Dwi Rismawati Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Dari hasil penelitian tersebut adalah Manajemen Peserta Didik mampu mengembangkan dan meningkatkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam implemementasi manajemen peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang implementasi manajemen peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.
5. Skripsi dengan judul Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sd Negeri Prawirotaman Yogyakarta. Disusun pada tahun 2015 oleh Dian Setianingsih mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta. Dari hasil penelitian tersebut adalah 1) Cara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan sudah

cukup baik, sangat bertanggung jawab dalam memecahkan permasalahan dan selalu dilakukan dengan musyawarah. 2) Cara kepala sekolah SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta dalam menggerakkan/ memimpin bawahan (staf, guru dan siswa) yaitu dengan memberikan pembinaan secara langsung seperti membimbing, memotivasi dan memberikan arahan-arahan kepada bawahan yang bersangkutan. Selain itu kepala sekolah selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah dan bersikap santai, tegas, fleksibel, disiplin tidak terlalu formal tetapi tetap bertanggung jawab serta dapat mengayomi dan selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintah. Selanjutnya penghargaan khusus selalu diberikan oleh kepala sekolah terhadap bawahan yang berprestasi serta tidak pernah menggunakan kekerasan dalam memberikan sanksi terhadap bawahan yang bersalah. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif karena penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta.

F. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari adanya perbedaan penafsiran maupun ambiguitas makna dalam penelitian ini, Maka beberapa definisi istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah

Strategi kepala madrasah adalah suatu tindakan atau rencana seseorang dengan kualifikasi dan standar tertentu yang ditunjuk untuk mengepalai satuan pendidikan. untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama islam serta mampu mengimplementasikannya didalam proses pembelajaran di kelas oleh guru sesuai dengan amanat undang-undang. 1. Bentuk Pengembangan *Life skill* di MA Bilingual Ulul Albab

Kelutan Ngronggot Nganjuk adalah: a) semangat bapak Asrofil Huda selaku kepala madrasah yang sangat luar biasa, b) Suport dan motivasi yang diberikan bapak Asrofil Huda saling bekerja sama rekan rekannya, c) sangat antusias dalam trik trik nya strategi bapak Asrofil Huda sangat luar biasa. 2. Implementasi Strategi Kepala Madrasah di MA Bilingual Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk adalah: a) dengan keterlibatan kepala keurusan saling berkomunikasi, b) dengan saling mensupport dan saling memotivasi dengan rekannya. c) saling bekerja sama saling dengan rekannya. 3. Monitoring dalam mengembangkan *Life skill* di MA Bilingual Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk adalah: a) dengan adanya rapat yang melibatkan kepala keurusan dengan melibatkan SDM. b) dengan melakukan evaluasi yang sifatnya kontinu untuk mengetahui kekurangan yang ada, c) dengan adanya mengevaluasi dengan bertanya kepada staf nya sejauh mana, kendala nya apa.

2. *Life skill*

Secara definisi kecakapan *Life skill* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi masalah hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup ini adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya dimasa datang.⁹

Jadi dapat disimpulkan Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan *Life skill* adalah 1.

Bentuk pengembangan *life skill* di MA Bilingual Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk

⁹ Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rodakarya, 12), 241-242.

adalah: a) dengan melibatkan pembina dan pembina bahasa Inggris dan bahasa Arab, b) dengan adanya ricon teks per anak di tes seberapa jauh kemampuannya dalam bidang kebahasaanya, c) dengan ditingkatkan vocabulary adalah kumpulan dari beberapa kata yang digabungkan, sehingga, memiliki makna atau arti. Vocabulary ini tidak dapat dipisahkan dari keempat keterampilan dalam berbahasa, membahasa, menulis, mendengarkan, dan berbicara. dengan dibuktikan oleh beberapa kejuaraan-kejuaraan yang diperoleh MA Bilingual Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk. 2. Implementasi dalam mengembangkan *Life skill* adalah: a) dengan diadakannya dengan diajari kebahasaanya, b) dengan saling memotivasi dan mensupport dengan yang lain, c) dengan saling kerja sama dengan keterlibatannya. 3. Monitoring dalam mengembangkan *Life skill* adalah: a) dengan adanya melakukan evaluasi kontinu untuk mengetahui kekurangan yang adadi *Life skill*, b) dengan adanya evaluasi guru memberi ujian harian anak anak di beri pertanyaan sejauh mana anak anak dalam mengembangkan *Life skill*, c) dengan adanya evaluasi saling kerja sama yang terlibat dalam mengevaluasi anak anak di MA Bilingual Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk.